

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

diajukan oleh

**WIBY NADIA ALAWIYAH
178600047**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/4/24

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh:

**WIBY NADIA ALAWIYAH
178600047**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Di
Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan
Area

Nama : Wiby Nadia Alawiyah

Npm : 178600047

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Ira Kesuma Dewi, S. Psi., M. Psi
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Kaprod

Tanggal Disetujui : 04 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiby Nadia Alawiyah

NPM : : 178600047

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsurunsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 04 Januari 2024

Peneliti



Wiby Nadia Alawiyah

(178600047)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiby Nadia Alawiyah

NPM : 17. 860. 0047

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 04 januari 2024

Yang menyatakan



(Wiby Nadia Alawiyah)

Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Wiby Nadia Alawiyah

178600047

Abstrak

Kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu keadaan tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada diri individu yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan dan keadaan emosional yang tidak menyenangkan ditandai dengan reaksi fisik dan psikologis saat berbicara di depan orang banyak. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara adalah *Self Efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan kecemasan berbicara di depan umum. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan jumlah 389 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. alat ukur yang digunakan adalah skala *Self Efficacy* dan skala kecemasan berbicara di depan umum dengan model skala likert. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* $r_{xy} = -0,355$, dengan Signifikan $p = 0,003 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan negatif antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan berbicara didepan umum. semakin tinggi *Self Efficacy* maka kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Medan Area

Kata kunci : *Self Efficacy*, Kecemasan berbicara di depan umum, Kecemasan

***The Correlation Between Self Efficacy With Public Speaking Anxiety in
Psychology Students at the University of Medan Area***

Wiby Nadia Alawiyah

178600047

Abstract

Public speaking anxiety is a condition of discomfort that is not permanent in an individual which occurs when a person experiences pressured feelings and an unpleasant emotional state characterized by physical and psychological reactions when speaking in front of a large number of people. One of the factors that hinders the development of speaking skills is Self Efficacy . This research aims to determine the correlation between Self Efficacy and anxiety about speaking in public. The population in this study were students who were active in the 2021 Stambuk Faculty of Psychology, Medan Area University with a total of 389 people, the sample in this study was 59 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The measuring instruments used are a Self Efficacy scale and a public speaking anxiety scale using a Likert scale model. Data analysis used the product moment correlation technique $r_{xy} = -0.355$, with significant $p = 0.003 < 0.05$. This means that there is a negative relationship between Self Efficacy and Anxiety about speaking in public. The higher the Self Efficacy, the lower the anxiety about speaking in public among students, conversely, the lower the Self Efficacy, the anxiety about speaking in public among Medan Area University students. .

Keyword : Self Efficacy, Anxiety public speaking, Anxiety

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Puji dan syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolonganNya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan,dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area beserta jajaran nya, kepada Dewan Penguji Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi., Ibu Ayudia Popy Sesillia, S.Psi, M.Psi., dan Ibu Babby Hasmayni, S.Psi,M.Si. Terima kasih kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberi masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktu nya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini, dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya yang selalu mendukung saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran bersifat mendidik dan membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulisucapkan terimakasih.

Medan, 04 Januari 2024

(Wiby Nadia Alawiyah)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	III
ABSTRAK	IV
<i>ABSTRACT</i>	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Hipotesis.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2. Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	8
2.1.1. Pengertian Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	8
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara	9
2.1.3. Aspek-aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum	14
2.2. <i>Self Efficacy</i>	15
2.2.1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	15
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	16
2.2.3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	18
2.2.4. Ciri-Ciri <i>Self Efficacy</i>	21
2.3. Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> Dengan Kecemasan Berbicara didepan Umum.....	23
2.4. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.1.1. Waktu Penelitian.....	27
3.1.2. Tempat Penelitian	27
3.2. Alat dan Bahan Penelitian	27

3.2.1.	Alat Penelitian.....	27
3.2.2.	Bahan Penelitian	27
3.3.	Metodologi Penelitian.....	28
3.4.	Populasi Dan Sampel.....	28
3.4.1.	Populasi.....	28
3.4.2.	Sampel	29
3.5.	Prosedur Kerja.....	29
3.5.1.	Persiapan Administrasi	29
3.5.2.	Persiapan Alat Ukur.....	29
3.6.	Validitas Dan Reliabilitas	32
3.6.1.	Validitas Alat Ukur.....	32
3.6.2.	Reliabilitas Alat Ukur	32
3.7.	Analisis Data	33
3.7.1.	Uji Normalitas.....	33
3.7.2.	Uji Linearitas	34
BAB IV		35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN		35
4.1.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	35
4.1.1.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	35
4.1.2.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum	35
4.2.	Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	36
4.2.1.	Uji Asumsi	36
4.2.2.	Pengujian Hipotetis.....	38
4.2.3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	38
4.3.	Pembahasan	41
BAB V.....		45
SIMPULAN DAN SARAN		45
5.1.	Simpulan.....	45
5.2.	Saran.....	46
5.2.1.	Bagi Subjek Penelitian.....	46
5.2.2.	Bagi Dosen.....	46
5.2.3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	46
DAFTAR PUSTAKA		48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Penelitian.....	30
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Sebelum Penelitian.....	31
Tabel 3. Distribusi Butir Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Validitas	35
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Setelah Uji Validitas	36
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	37
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	37
Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelasi R <i>Product Moment</i>	38
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1_ Alat Ukur Penelitian	50
Lampiran 2_ Sebaran Data Penelitian	57
Lampiran 3_ Uji Validitas & Reliabilitas Self Efficacy	60
Lampiran 4_ Uji Hipotesa	68
Lampiran 5_ Linieritas Dan Normalitas	71
Lampiran 6_ Surat Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjadi seorang mahasiswa adalah salah satu impian dari sebagian orang untuk mewujudkan cita-citanya. Sebagai mahasiswa tentunya memiliki tanggung jawab dalam menempuh pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi guna menghadapi dunia kerja dan harus memiliki kompetensi dalam berpikir kritis, serta mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dan percaya diri.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan komunikasi, komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Apollo (2007) mengatakan bahwa komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, namun banyak permasalahan yang timbul terkait dengan komunikasi, salah satunya adalah kecemasan bila dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya melakukan komunikasi. Menurut Wiryanto (2005) komunikasi bisa terjadi pada situasi formal maupun informal, situasi formal seperti kuliah, presentasi tugas di kelas, sedangkan situasi informal seperti berdiskusi dengan teman, berbincang dan belajar kelompok.

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum, selain keahlian mengungkapkan pikirannya secara tertulis. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan memerlukan kemampuan penguasaan bahasa yang baik agar mudah dimengerti oleh orang lain dan membutuhkan pembawaan

diri yang tepat dan mahasiswa umumnya menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi. Mahasiswa seringkali merasa cemas untuk mengungkapkan pikirannya secara lisan, baik pada saat diskusi kelompok, saat mengajukan pertanyaan pada dosen, dan ketika berbicara di depan kelas saat mempresentasikan tugas.

Chaplin (2006) menyatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Pendapat Sigmund Freud (dalam Feist & Feist, 2014) tentang kecemasan, Sigmund Freud berpendapat bahwa kecemasan adalah kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional dan sangat terasa kekuatannya, disertai sebuah sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat. McCroskey (2013) menyebutkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum termasuk jenis *Communication Apprehension (CA) in generalized context*. *Communication Apprehension* adalah kekhawatiran komunikasi yang tingkat kecemasannya dipicu oleh tindakan komunikasi yang nyata atau diantisipasi. Dimana individu mengalami kecemasan berbicara di depan umum saat berada pada situasi tertentu.

Menurut Osborne (2004) perasaan cemas ini muncul karena takut secara fisik terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut bahwa mungkin dirinya akan membosankan. Menurut Santoso (dalam Prakoso, 2014) berpendapat bahwa kecemasan berbicara di depan umum bersifat subjektif, biasanya ditandai dengan gejala fisik dan gejala psikologis. Termasuk dalam gejala fisik yaitu tangan

berkeringat, jantung berdetak lebih cepat, dan kaki gemetar. Kemudian, yang termasuk gejala psikologis adalah takut akan melakukan kesalahan, tingkah laku yang tidak tenang dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Fenomena kecemasan berbicara di depan umum juga terdapat pada mahasiswa baru yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan observasi penulis terhadap mahasiswa psikologi stambuk 2021, beberapa mahasiswa terlihat mengalami kecemasan ketika membawakan tugas presentasi maupun ketika mengungkapkan pendapatnya seperti sering terbata-bata ketika berbicara, terus menerus mengulang kata atau kalimat yang sama dan suara yang terdengar bergetar dikarenakan mereka merasa gugup, takut dan merasa khawatir melakukan kesalahan.

Fenomena kecemasan berbicara di depan umum dapat dilihat dari wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial "Y" di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2021 yang mengatakan bahwa ia sering merasa cemas dan gugup ketika presentasi di depan kelas, padahal ketika sebelum memulai presentasinya mahasiswa tersebut tahu apa yang akan dibicarakan tetapi ketika sudah berada di depan menjadi blank dan lupa seketika dengan apa yang akan dibicarakan. Wawancara personal juga dilakukan dengan mahasiswa berinisial "I" yang mengatakan ia merasa deg-degan karena gugup ketika presentasi ataupun ketika diberi pertanyaan oleh dosen, karna merasa takut ketika salah menjawab dan malah jadi tertawaan teman teman dikelas.

Dalam hal ini masing-masing individu memiliki respon yang beragam dalam menghadapi kecemasan karena setiap individu memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik tersebut yang akan menentukan respon individu dalam menghadapi stimulus yang menjadi sumber kecemasan. Kecemasan tidak selalu berdampak negatif, kecemasan juga bisa berdampak positif. Seperti yang dikatakan oleh (Nevid, 2005) kecemasan dapat bermanfaat jika individu dapat menjadikannya sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Namun, kecemasan bisa menjadi abnormal jika tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman. Kecemasan akan berdampak negatif jika individu tersebut merasa cemas yang berlebihan pada situasi yang seharusnya bisa dilaluinya.

Menurut Rogers (2012) ada tiga faktor yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara diantaranya, yaitu: *Self Efficacy for communication*, Persepsi dari individu mengenai kemampuannya untuk terlibat dalam komunikasi efektif, *Outcome expectation* yaitu Suatu keyakinan bahwa terlibat dalam komunikasi yang efektif akan mendapatkan hasil yang diinginkan. *Communication apprehension*, Tingkat ketakutan dan kecemasan individu yang nyata atau menghindari komunikasi dengan orang lain.

Sejalan dengan Myers (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada individu adalah *Self Efficacy*, yaitu individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas, dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal. *Self Efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif (Bandura, dalam Santrock, 2009). *Self Efficacy* diperlukan dalam kegiatan belajar, antara lain keyakinan mengenai kemampuannya untuk

mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang akademik yang di berikan (Sugiyana, 2015). Mahasiswa yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya akan menjadi terbiasa bagi mereka untuk melakukan suatu hal dengan bersikap positif dengan kemampuannya.

Menurut Bandura (dalam Ulfah, 2010) *Self Efficacy* juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memandang tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Subyek mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai tujuan-tujuannya, subyek juga akan menginvestasikan tingkat usaha yang tinggi dan berfikir strategis untuk menghadapi kegagalan. Individu memandang kegagalan sebagai kurangnya usaha untuk mencapai keberhasilan. Selain itu individu secara cepat memulihkan perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Kasih & Sudarji, 2012) tentang hubungan *Self Efficacy* terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa prodi Psikologi Universitas Bunda Mulia (UBM) meyakini bahwa variabel *Self Efficacy* mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Psikologi UBM. penelitian lain juga dilakukan oleh oleh (Riani & Rozali, 2014) yaitu mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul mengatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, pada saat presentasi menjadi mampu menghadapi tantangannya, tugas-tugas pun menjadi lebih mudah dihadapinya. Namun sebaliknya jika *Self Efficacy* yang dimiliki mahasiswa

rendah. Mahasiswa yang dengan *Self Efficacy* rendah merasa tidak mampu untuk menyampaikan apa yang ada difikirannya dengan tepat. Mahasiswa menjadi cemas bahkan merasa takut dan tertekan ketika dihadapkan pada tugas presentasi.

Berdasarkan uraian, observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah apakah ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa baru Program studi Psikologi Universitas Medan Area.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah ada hubungan *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut; Ada hubungan negatif antara *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum, dengan asumsi semakin tinggi *Self Efficacy* maka tingkat kecemasan berbicara didepan umum semakin rendah dan sebaliknya jika *Self Efficacy* rendah maka semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara didepan umum.

1.5. Manfaat Penelitian

Dilihat dari manfaat yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis maupun praktis dan manfaat adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan, khususnya dibidang psikologi tentang Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang pentingnya *Self Efficacy* untuk mengurangi kecemasan berbicara didepan umum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area guna membantu mahasiswa dalam meningkatkan *Self Efficacy* agar dapat mengurangi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang hubungan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

2.1.1. Pengertian Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Menurut Apollo (dalam Prakoso, 2014) kecemasan berbicara di depan umum dengan istilah *reticence*, yaitu ketidakmampuan individu untuk mengembangkan percakapan yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, yang ditandai dengan adanya reaksi secara psikologis dan fisiologis.

Nevid, dkk (2005) mengatakan bahwa kecemasan merupakan sesuatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis akibat adanya tuntutan dalam diri dari lingkungan. McCroskey (2013) menyebutkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum termasuk jenis *Communication Apprehension (CA) in generalized context*. Burgoon dan Ruffner (dalam Dewi & Andrianto, 2003) menyatakan communication apprehension sebagai suatu reaksi negatif dari individu berupa kecemasan yang dialami individu ketika berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu keadaan tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada diri individu yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan dan keadaan emosional yang tidak menyenangkan ditandai dengan reaksi fisik dan psikologis saat berbicara di depan orang banyak. Kecemasan berbicara di depan

umum di sini seperti melakukan presentasi di depan kelas, menjadi presenter, atau menjadi pembicara dalam suatu kegiatan perkuliahan.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara

Ada enam elemen dalam situasional yang diyakini sebagai penyebab meningkatnya kecemasan berbicara yang dinyatakan Buss (dalam Febrina, 2019), yaitu :

1) Situasi baru

Individu secara tidak sengaja menjadi takut pada situasi tertentu. Misalnya seorang yang tidak pernah mengikuti wawancara akan melakukan wawancara perdananya. Maka individu ini akan berada dalam situasi dimana dalam situasi yang serba baru baginya individu tidak yakin pada apa yang akan dilakukan dan ada kebingungan bagaimana harusnya bertindak.

2) Situasi formal

Situasi formal disini cenderung diasosiasikan sebagai menentukan jenis perilaku yang layak pada situasi pada situasi tertentu. Kecemasan komunikasi akan muncul pada situasi formal karena pada situasi ini terjadi pembatasan yang sempit pada macam perilaku yang dapat diterima.

3) Status bawahan

Kecemasan komunikasi dapat muncul pada situasi interaksi dalam posisi subordinat. Dalam beberapa situasi, suatu perilaku akan dianggap layak atau tidak layak ditentukan oleh orang yang memegang kekuasaan tinggi.

4) Menjadi pusat perhatian

Menjadi pusat perhatian menjadi suatu penyebab meningkatnya kecemasan.

5) *Unfamiliarity*

Walaupun tidak semua orang akan menunjukkan reaksi yang sama pada orang yang tidak dikenal atau baru saja dikenalnya, tetapi kebanyakan orang akan merasa lebih nyaman pada saat berkomunikasi dengan orang yang dikenal daripada tidak dikenal.

6) *Dissimilarity*

Saat seorang individu berada dalam sebuah diskusi kelompok, tanggapan individu berbeda dengan orang kebanyakan maka kecemasan berbicara akan muncul.

7) Perhatian dari orang lain

Mendapatkan perhatian biasa-biasa saja dari orang lain adalah merupakan situasi paling nyaman. Namun jika mendapatkan perhatian berlebihan atau bahkan sebaliknya tidak diperhatikan atau diabaikan pada saat kita berkomunikasi dapat meningkatkan level kecemasan berbicara secara tajam dan cepat.

Menurut Monarth dan Kase (dalam Ronika, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi individu mengalami kecemasan berbicara di depan umum adalah sebagai berikut:

1) Faktor Biologis

Rasa takut maupun cemas dialami semua orang ketika berhadapan dengan bahaya. Pada saat menghadapi situasi yang membuatnya merasa tidak

nyaman, respon fisiologis yang tampak adalah pertama, sistem saraf simpatis yang memproduksi dan melepaskan *adrenalin* yaitu suatu hormon *fight* (menghadapi) dan *flight* (menghindari) situasi bahaya. Kedua, detak jantung berdebar dengan kuat, tekanan darah naik, wajah bersemu merah. Ketiga, merasakan adanya sensasi dingin dan gemetar pada tangan dan kaki. Keempat, nafas memburu dengan cepat, sulit mengatur pernafasan dan mengalami sakit kepala ringan. Kelima, berkeringat pada sekujur tubuh.

2) Faktor Pikiran Negatif

Pikiran akan memicu respon biologis sebaliknya adakalanya respon biologis yang menampilkan kecemasan dan pikiran negatif akan menyertainya. Pikiran negatif yang umumnya timbul, pertama bahwa berbicara di depan umum menakutkan. Kedua, pikiran yang terlalu berlebihan terhadap konsekuensi negatif dari suatu situasi sosial. Ketiga, penalaran emosi merupakan suatu pemikiran tentang adanya perasaan cemas misalnya sakit perut akan menyebabkan individu mengungkapkan pendapat dengan buruk. Keempat adanya perasaan kurang mampu mengatasi beberapa kesulitan pada situasi sosial. Kelima, fokus terhadap aspek negatif dari suatu situasi dan mengabaikan hal-hal yang positif.

3) Faktor Perilaku

Menghindar Respon yang alami saat mengalami kecemasan adalah bagaimana agar dapat lepas dari kondisi tersebut dengan strategi menghindar ada beberapa perilaku yang muncul terkait dengan kondisi tersebut, yaitu:

Pertama, menghindari situasi yang menakutkan. Respon yang tampak cenderung defensif maupun agresif, pada situasi yang lain ada respon rasionalisasi untuk menghindari dengan membuat beberapa alasan.

Kedua, perilaku cemas yaitu perilaku yang sering tampak dalam situasi berbicara di depan umum yang sering kali dilakukan tanpa disadari bahwa individu sedang merasa cemas seperti tangan disaku, memainkan pulpen, meremas tangan, menyentu dan memperbaiki tata letak rambut, berbicara cepat, berjalan mondar-mandir, gelisa dan lain-lain.

Ketiga, perilaku dengan kompensasi yang berlebihan. Perilaku tersebut muncul karena individu tersebut berupaya untuk meminimalkan aspek yang menakutkan pada situasi tersebut berupaya untuk mengontrol kecemasan, menutupi kecemasan atau gejala fisiologis dari orang lain misalnya menyembunyikan tangan yang bergetar, berbicara sedikit saat malu, mengulang-ulang pembicaraan. Perilaku tersebut secara langsung berpengaruh terhadap performansi individu. Misalnya menghafal apa yang ingin diungkapkan akan membuat tidak alamiah, mengulang isi pembicaraan akan memperlambat proses berkomunikasi.

4) Faktor Emosional

Saat individu menunjukkan situasi takut, individu mengalami respon fisiologis, kognitif dan perilaku yang menggambarkan situasi tersebut sehingga individu tersebut yang mengembangkan rasa takut terhadap situasi tertentu. Individu tersebut cenderung merasakan perasaan cemas, takut, khawatir, merasa tidak mudah menghadapi situasi berbicara di depan umum. Saat individu menghindari situasi berbicara di depan umum

tersebut, mereka menyadari implikasinya terhadap karir dan kehidupan sosial. Hal tersebut menyebabkan depresi, murung, frustrasi, putus asa, dan perasaan takut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi. Ketika menghadapi tugas yang menekan, dalam hal berbicara di depan umum, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan (Bandura, 1997). Menurut Prakoso (2014) keyakinan terhadap diri sendiri sangat diperlukan oleh pelajar ataupun mahasiswa. Keyakinan ini akan mengarahkan kepada pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta keuletan individu. Keyakinan yang didasari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntut seseorang untuk berperilaku secara mantap dan efektif.

Menurut Bandura (1997) keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif disebut efikasi diri. Sejalan dengan hal tersebut, Sarafino (1994) menyatakan bahwa kecemasan antara satu individu dengan individu lainnya dapat berbeda tergantung pada penilaian pribadi individu terhadap kemampuan yang dimilikinya yang disebut dengan efikasi diri. Dengan keyakinan akan kemampuan tersebut, individu akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai hasil yang baik. Ketika individu mendapatkan tugas khususnya berbicara di depan umum, maka ia akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga rasa cemas yang muncul saat harus berbicara di depan umum dapat dikendalikan oleh individu. Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan menghambat kemampuannya dalam melakukan komunikasi sehingga menyebabkan timbulnya kecemasan berbicara.

2.1.3. Aspek-aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Rogers dalam (Christiningsih, 2017) menyebutkan 3 aspek yaitu :

1) Komponen fisik

Berkaitan dengan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan seperti detak jantung yang semakin cepat, nafas menjadi sesak, suara yang bergetar, kaki gemetar, berkeringat, tangan dingin dan sebagainya.

2) Komponen kognitif

Kekhawatiran individu terhadap konsekuensi yang mungkin akan dialami atau pengharapan dan anggapan yang negatif tentang diri sendiri. Aspek kognitif memiliki gejala seperti sering mengulang kata atau kalimat, hilang ingatan secara tiba-tiba sehingga sulit untuk mengingat fakta secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting. Selain itu juga tersumbatnya pikiran sehingga membuat individu yang sedang berbicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

3) Komponen emosional

Merupakan reaksi emosi yang menyertai kecemasan, seperti adanya rasa tidak mampu, tidak berdaya dalam menghadapi situasi berbicara, panik dan malu setelah berakhirnya pembicaraan.

Pendapat lain dari Burgoon (dalam Susanti dan Supriyantini, 2013) menyatakan aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum sebagai berikut:

1) *Unwillingness*

Unwillingness adalah tidak adanya minat individu melakukan berbicara di depan umum, sehingga ada usaha untuk menghindar bila melakukan kegiatan tersebut.

2) *Unrewarding*

Unrewarding adalah tidak adanya penghargaan atau peningkatan hukuman atas komunikasi yang pernah dilakukan individu. Pengalaman tersebut menjadikan individu mengalami kecemasan bila dikemudian hari berbicara di muka umum lagi.

3) *Uncontrol*

Uncontrol adalah ketidakmampuan individu melakukan kontrol terhadap situasi, peralatan, dan tempat komunikasi sehingga menyebabkan kecemasan.

Bedasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum menurut Rogers dalam (Christiningsih, 2017) menyebutkan 3 aspek yaitu : komponen fisik, komponen kognitif, dan komponen emosional sedangkan pendapat lain dari Burgoon (dalam Susanti dan Supriyantini, 2013) menyatakan aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum yaitu : *Unwillingness*, *Unrewarding*, dan *Uncontrol*. Peneliti menggunakan aspek kecemasan berbicara di depan umum menurut Rogers sebagai indikator dari kecemasan berbicara di depan umum.

2.2. *Self Efficacy*

2.2.1. **Pengertian *Self Efficacy***

Bandura (dalam Febrina, 2019) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai kepercayaan individu terhadap suatu kemampuan untuk mengatur dan

melaksanakan sebuah tindakan untuk menghasilkan suatu pencapaian. *Self Efficacy* berperan untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi berbagai tantangan dengan tingkat kesulitan berbeda di kehidupan sehari-hari. Dalam teori sosial kognitif (Bandura, 1997), diungkapkan bahwa efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka. Sesuai dengan pendapat Jeanne Ellis Ormrod (dalam Jauharotunisa, 2019), *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut John W. Santrock, *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. *Self Efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Sudarroji, 2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*, yaitu:

1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *Self Efficacy* dirinya. Ketika keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *Self Efficacy*. Sebaliknya, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *Self Efficacy*.

2) Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan pengalaman individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *Self Efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu tugas.

4) Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiology and Emotional States*)

Kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. *Self Efficacy* yang tinggi biasanya ditandai oleh

rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya *Self Efficacy* yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula. *Self Efficacy* dapat mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi terhadap situasi yang menekan (Bandura, 1997). Namun, tinggi rendahnya *Self Efficacy* dipengaruhi oleh empat faktor yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery exsperiences*), pengalaman orang lain (*vicarious exsperiences*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan keadaan fisiologis dan emosional (*physiologys and emotional states*)

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* menurut pendapat Bandura adalah Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Exsperiences*), Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Exsperiences*), Persuasi Sosial (*Social Persuation*), dan Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiology and Emotional States*).

2.2.3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Bandura (dalam Ghufron&Rini, 2016) menyatakan bahwa *Self Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek yaitu magnitude, strength dan generality. Masing-masing mempunyai implikasi penting dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

1) Aspek *Level* (Kesulitan Tugas)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *Self Efficacy* pada individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yaag dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang

dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Aspek *Stenght* (kekuatan)

Aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan tingkat dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Aspek *Generality* (Generalisasi)

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Corsini (dalam Santoso, 2018) membagi aspek-aspek *Self Efficacy* menjadi empat, yaitu:

1) Aspek Kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan di ambil untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Agar tujuan tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdepan, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. Fungsi utama berpikir memungkinkan seseorang untuk memprediksikan kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi timbul pada aspek kognisi adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam analisa berpikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung seseorang bertindak dengan cepat mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Aspek Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Setiap orang berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan dan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan seseorang.

3) Aspek Afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola perilaku yang benar untuk mencapai tujuan.

4) Aspek Seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seleksi tingkahlaku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individual dalam melakukan seleksi tingkahlaku, sehingga membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Aspek yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu aspek yang dikemukakan Bandura (dalam Ghufron&Rini, 2016) : Aspek *level*, aspek *strength*, dan aspek *generality*.

2.2.4. Ciri-Ciri *Self Efficacy*

Secara garis besar, *Self Efficacy* terdiri atas dua bentuk yaitu *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah.

- 1) *Self Efficacy* Tinggi Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat instrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat

mendapatkan kembali *Self Efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut.

Individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, dan suka mencari situasi yang baru.

2) *Self Efficacy* Rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka atau *Self Efficacy* yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *Self Efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut.

Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah tidak memikirkan tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Bahkan ketika menghadapi tugas yang sulit, mereka juga lamban untuk mendapatkan kembali *Self Efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki *Self Efficacy* rendah untuk mencoba pun tidak bisa, tidak peduli bahwa sesungguhnya mereka memiliki kemampuan yang baik. Rasa percaya dirinya untuk berprestasi menurun ketika keraguan datang.

Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *Self Efficacy* nya ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari, mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

2.3. Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan kecemasan yang sering di temui. Mahasiswa memiliki tuntutan-tuntutan dalam perannya di akademik. Mahasiswa sudah selayaknya dituntut untuk mampu dalam memberikan gagasan dan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Lisan mahasiswa di haruskan mampu berargumen disaat presentasi maupun saat memberikan pendapat.

Tidak jarang banyak mahasiswa yang merasakan kecemasan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Ketika menghadapi situasi yang menekan, dalam hal ini berbicara di depan umum, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi tersebut. Menurut Bandura (dalam Khasanah, 2012), *Self Efficacy* berguna untuk melatih kontrol terhadap *stressor* yang berperan penting dalam keterbangkitan kecemasan. Individu yang percaya bahwa mereka mampu mengadakan kontrol terhadap ancaman tidak mengalami keterbangkitan kecemasan yang tinggi. Sebaliknya mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengatur ancaman, mengalami keterbangkitan kecemasan yang tinggi. Bandura berasumsi bahwa harapan mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang di perlukan itu menentukan apakah orang yang bersangkutan akan berusaha untuk melakukannya, seberapa tekun ia melakukannya, dan pada akhirnya akan menentukan seberapa keberhasilan yang akan di perolehnya, jika ia memang memiliki kemampuan diri yang layak karena salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *Self Efficacy*. Myers (dalam Febrina, 2019) menambahkan bahwa individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi tidak mudah mengalami depresi dan kecemasan serta memiliki pola hidup yang terfokus, sehingga dapat hidup lebih sehat dan sukses dalam bidang akademis.

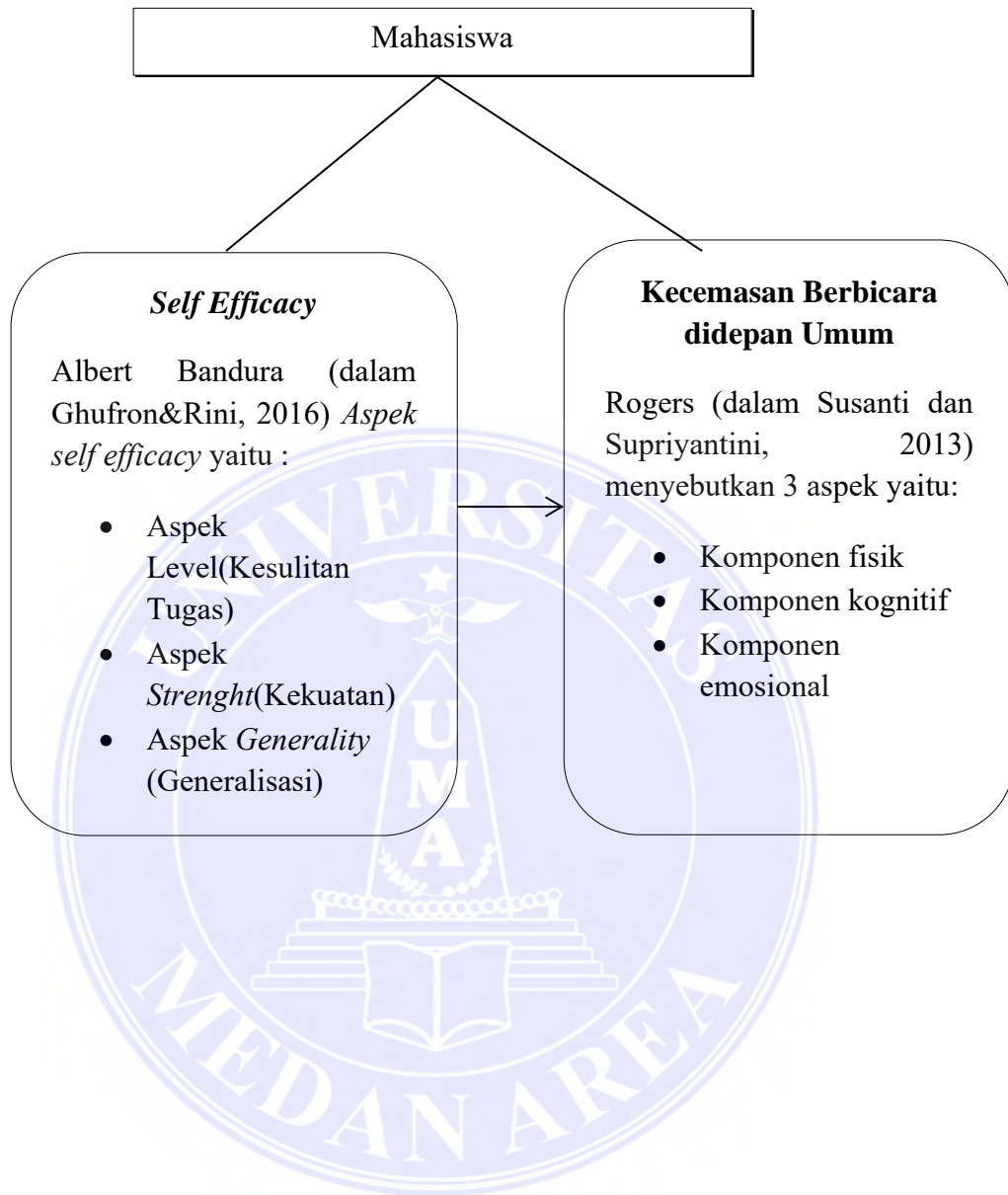
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harianti (2014) di Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardha Malang, dengan judul Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum dengan Hasil korelasi $r = -0,529$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang mempunyai arah negatif antara *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardha Malang, yang berarti semakin tinggi *Self Efficacy* seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haziqatuzikra dan Suci Rahma Nio (2019) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa jurusan KPI di UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara *selfefficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa jurusan KPI di UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa *Self Efficacy* memiliki peranan penting dalam melatih kontrol diri seseorang pada saat mengalami keterbangkitan kecemasan. Semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang, maka tingkat kecemasan yang dialaminya akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Self Efficacy* yang dimiliki maka tingkat kecemasan semakin tinggi.

2.4. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep dan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari hingga 20 Januari 2023 dengan Nomor surat 10/FPSI/01,10/V/2023.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berada di Jalan Kolam No 1 Medan Estate.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

3.2.1. Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Efficacy* dan skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada mahasiswa/i psikologi di Universitas Medan Area. Alat ukur dipersiapkan sebanyak 59 kuesioner.

3.2.2. Bahan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Januari 2023 hingga tanggal 20 Januari 2023. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *Self Efficacy* dan skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum. Skala *Self Efficacy* terdiri dari 31 item, sedangkan untuk skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum terdiri dari 30 item. Kedua skala tersebut dibuat dalam bentuk google form. Peneliti memberikan link google form kepada masing-masing mahasiswa/i melalui media *Whatsapp*. Dibagikannya skala tersebut menggunakan google form dikarenakan

metode ini lebih fleksibel dan efisien dalam mengumpulkan data. Peneliti tidak memakai try out terpakai dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan pengambilan data.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian untuk mengkaji hubungan antar variabel. Wallen & Frankel (2008) menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk melihat adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Teknik yang digunakan adalah teknik accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018).

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan jumlah 389 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili keseluruhan populasi, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden.

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diajukakan kepada Wakil Dekan bidang Administrasi Fakultas Psikologi untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data, kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor 004/FPSI/01. 10/I/2023 dan surat selesai pengambilan data dengan nomor 849/FPSI/01. 10/IV/2023.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Efficacy* dan skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada mahasiswa/i psikologi di Universitas Medan Area. Alat ukur dipersiapkan sebanyak 59 kuesioner.

1) Skala *Self Efficacy*

Skala *Self Efficacy* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek aspek yang meliputi : Aspek *Level* (Kesulitan Tugas), Aspek *Generality* (Generalisasi), dan Aspek *Strenght* (Kekuatan Keyakinan). Penilaian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favorable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif

jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor dari setiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favorable*, maka jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavorable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala *Self Efficacy* :

Tabel 1. Distribusi Butir Skala *Self Efficacy* Sebelum Penelitian

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Level (kesulitan tugas)	1. Derajat kesulitan tugas dimana dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya. 2. Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
Strenght (Kekuatan)	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas. 2. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18, 19	9
Generality (Generalisasi)	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif. 2. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	20, 21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	12
Level (kesulitan tugas)	1. Derajat kesulitan tugas dimana dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya. 2. Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
Total				31

2) Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek aspek menurut Rogers (dalam Susanti dan Supriyantini, 2013) yang meliputi : komponen fisik, komponen kognitif, dan komponen emosional. Penilaian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favorable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor dari setiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favorable*, maka jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavorable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum :

Tabel 2. Distribusi Butir Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum Sebelum Penelitian

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Komponen Fisik	Reaksi tubuh seperti detak jantung yang semakin cepat, nafas menjadi sesak, suara yang bergetar, kaki gemetar, berkeringat, tangan dingin dan sebagainya.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
Komponen Kognitif	Sering mengulang kata atau kalimat, hilang ingatan secara tiba-tiba sehingga sulit untuk mengingat fakta secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting, tersumbat-nya pikiran sehingga membuat individu yang sedang berbicara tidak tahu apa yang harus di ucapkan selanjutnya.	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21, 22	10
Komponen Emosional	Adanya rasa tidak mampu, tidak berdaya dalam menghadapi situasi berbicara, panik dan malu.	23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30	8

Komponen Fisik	Reaksi tubuh seperti detak jantung yang semakin cepat, nafas menjadi sesak, suara yang bergetar, kaki gemetar, berkeringat, tangan dingin dan sebagainya.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
Total				30

3.6. Validitas Dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah item mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Menurut Sugiyono (2014) butir pernyataan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $<0,300$ sedangkan butir pernyataan yang valid mempunyai koefisien $>0,300$. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah *Corrected Item Total Correlation* yang dianalisis menggunakan SPSS versi 21.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis Product Moment dari Karl Pearson.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2001), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok

subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha $>0,60$ maka reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan SPSS versi 21.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson's Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis ini adalah korelasi *Pearson's Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2011). Dimana uji ini akan menghasilkan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negative yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi, dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi berkisar antara -1, 0, dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2001).

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *pearson's product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Gunawan, 2015).

3.7.2. Uji Linearitas

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi *Pearson's Product Moment* adalah dengan mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linear. Oleh karena itu pada dua variabel penelitian ini dilakukan uji regresi linear. Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan berbicara. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,355$, dengan Signifikan $p = 0,003 < 0,05$, yang berarti bahwa semakin tinggi *Self Efficacy* maka kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Medan Area. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,126$. Ini menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi *Self Efficacy* sebesar 12,60% terhadap Kecemasan berbicara. Berdasarkan perbandingan kedua mean, mean hipotetik dan mean empirik maka diketahui bahwa Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area memiliki *Self Efficacy* yang sedang dan Kecemasan Berbicara yang tinggi.
3. Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel *Self Efficacy* sebesar 76,729, untuk variabel Kecemasan berbicara sebesar 81,237.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Subjek Penelitian

Para mahasiswa diharapkan bisa lebih menghargai diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki agar dapat mengurangi tingkat kecemasan saat harus berbicara di depan umum. Kecemasan berbicara di depan umum dapat dikurangi dengan melakukan latihan dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi dan kesempatan untuk introspeksi diri dan belajar agar dikemudian hari berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian mahasiswa diharapkan dapat mengelola pikiran dan emosi agar dapat mengontrol rasa cemas misalnya dengan melakukan *self talk* yang positif.

5.2.2. Bagi Dosen

Diharapkan dosen dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif yang mampu meningkatkan *Self Efficacy* agar mahasiswa dapat mengurangi rasa cemas saat berbicara di depan umum misalnya dengan memberikan motivasi pada awal proses pembelajaran.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat menjadi acuan dalam menentukan konstruk terkait dengan *Self Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan kelemahan pada penelitian ini terkait dengan teknik pengambilan sampel yang diambil, penjabaran redaksi pada skala penelitian atau

sebaiknya menggunakan skala baku, dan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu faktor *outcome expectation* dan *communication apprehension*.



DAFTAR PUSTAKA

- Apollo, (2007). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berkomunikasi Secara Lisan pada Remaja*. Manasa . Vol 1, No 1, (17-32).
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Anwar, Astrid Indi Dwisty. (2009). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, The Exercise Of Control*.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Grafindo Persada.
- Christiningsih, A. W. A. (2017). *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas X Jakarta*. Ejournal. Volume 13.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian Edisi ke-7 (terjemahan Handriatno)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Febrina, I. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dan Kecemasan Berbicara pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII)*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2002). *Theories of Personality (5th ed)*. Boston: McGraw Hill.
- Fraenkel, J., Wallen, N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New Work: McGraw-Hill Higher Education.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Penerbit PT. BPK Gunung Mulia.
- Ghuron, M. Nur & Rini Risnawati S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harianti, N. (2014). *Hubungan antara Self Efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardha Malang*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardha Malang.
- Haziqatuzikra, & Nio, Suci Rahma. *Hubungan Self Efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa jurusan KPI di UIN Imam Bonjol Padang*. Skripsi Strata Satu. Universitas Negeri Padang.

- Kasih, D., & Sudarji, S. (2012). *Hubungan Self Efficacy terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Bunda Mulia*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Bunda Mulia.
- McCroskey, J. 2013. *The Communication Apprehension Perspective*. Sage Publication. New Jersey.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nevid, J. s, Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Osborne, J. W. (2004). *Kiat Berbicara di Depan Umum Untuk Eksekutif Jalan Menuju Keberhasilan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prakoso, B. (2014). *Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). *Hubungan Antara Self Efficacy dan Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul. Volume 12 Nomor 1.
- Rogers, N. (2004). *Berani Bicara Di Depan Publik, Edisi Revisi*. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Santoso, T. B. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sugiyana. (2015). *Pengaruh self-regulated learning, Self Efficacy dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Psikopedagogia, 4(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Supriyantini, S. (2013). *Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Muka Umum Pada Mahasiswa*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Skripsi Strata Satu. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Grasindo

LAMPIRAN 1
ALAT UKUR PENELITIAN



IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda benar (√)
3. Pilihan **jawaban** hendaknya **disesuaikan dengan diri Anda** yang sebenarnya-benarnya
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah
5. **Apabila akan mengganti jawaban yang tidak tepat**, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak tepat, kemudian berilah tanda benar (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda

Misalnya:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak merasa malu jika harus berbicara di depan umum.	√			√

6. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah dijawab, dan jangan sampai ada yang terlewat.
7. Arti singkatan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai

- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai



SKALA SELF EFFICACY

N O	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menyelesaikan tugas meskipun sulit.				
2	Saya dapat melakukan semua tugas yang diberikan dosen kepada saya.				
3	Saya mampu mengerjakan tugas yang sulit tanpa bantuan orang lain.				
4	Tugas kuliah yang sulit semakin membuat saya bersemangat mengerjakannya.				
5	Saya datang lebih cepat pada saat presentasi.				
6	Saya hanya mampu menyelesaikan tugas yang mudah saja.				
7	Saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas.				
8	Saya memilih diam dan menghindari masalah yang menurut saya berat.				
9	Tugas kuliah yang sulit membuat saya malas mengerjakannya.				
10	Saya tidak yakin dapat mempresentasikan tugas dihadapan teman-teman.				
11	Saya yakin dengan potensi yang saya miliki sehingga dapat menyelesaikan berbagai tugas.				
12	Saya tidak mudah menyerah saat mengerjakan tugas meskipun terasa sulit.				
13	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya pasti bisa bertahan melewati masalah apapun dalam hidup saya.				
14	Saya selalu bersemangat ketika menghadapi tantangan yang belum pernah saya hadapi sebelumnya.				

15	Saya tidak suka dihadapkan dengan tugas baru yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya.				
16	Saya hanya mampu mengerjakan tugas yang sederhana.				
17	Saya akan menghindari tugas yang berat karena hanya menyusahkan saja.				
18	Saya merasa tidak memiliki kemampuan mengerjakan tugas yang bukan di bidang saya.				
19	Saya tidak pernah mengajukan pendapat apapun saat presentasi.				
20	Saya tetap berfikir positif meskipun dalam kondisi terpuruk.				
21	Saya yakin semua yang saya kerjakan pasti menghasilkan hal-hal yang baik				
22	Saya menjawab pertanyaan audiens dengan sejelas-jelasnya.				
23	Sayadapat mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.				
24	Saya yakin mampu mendapat nilai yang baik walaupun tugas yang harus saya kerjakan cukup sulit.				
25	Saya melihat segala sesuatu dari sisi negatif.				
26	Saya tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
27	Saya tidak yakin dengan hasil kerja saya sendiri.				
28	Dalam keadaan terpuruk semua yang saya kerjakan menjadi kacau.				
29	Saya tidak mampu bertahan untuk menghadapi masalah yang berat.				
30	Saya tidak fokus mengikuti pembelajaran.				
31	Saya takut gagal dalam mengerjakan tugas yang belum pernah saya kerjakan.				

SKALA KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika berbicara di depan banyak orang, denyut jantung saya tetap normal.				
2	Melakukan presentasi sendiri di depan kelas, tidak akan membuat saya sesak nafas.				
3	Saya dapat berbicara di depan umum dengan suara yang cukup jelas.				
4	Saya tetap tenang ketika berbicara di depan orang banyak.				
5	Saya bersuara lantang saat berbicara di depan umum.				
6	Saya merasa gelisah menunggu giliran presentasi di depan orang banyak.				
7	Suara saya bergetar saat mempresentasikan makalah.				
8	Saya sering berkeringat saat berbicara di depan banyak orang.				
9	Tangan saya terasa dingin ketika saya melakukan presentasi di depan kelas.				
10	Saya izin terlebih dahulu untuk buang air kecil sebelum berbicara di depan umum.				
11	Saya tidak dapat mengeluarkan suara saat berbicara di depan kelas.				
12	Saat mendekati giliran untuk presentasi perut saya semakin sakit.				
13	Saya dapat mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas dalam diskusi kelompok.				
14	Ucapan saya tetap lancar dan jelas dalam menjawab pertanyaan.				

15	Saya menjelaskan materi presentasi dengan kalimat yang jelas dan terstruktur.				
16	Saya dapat mengingat dengan tepat hal-hal yang akan saya presentasikan.				
17	Saya mudah menemukan kata-kata saat berbicara di depan umum.				
18	Saya sering kali mengulang kata atau kalimat ketika menjelaskan materi presentasi di depan kelas.				
19	Pada saat presentasi di depan umum, saya sering kali lupa mengutarakan beberapa point materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.				
20	Ketika berbicara di depan umum, saya mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.				
21	Pada saat presentasi, saya menjadi lupa semua materi yang telah saya pelajari.				
22	Saya membutuhkan pedoman kata-kata saat akan berbicara di depan umum.				
23	Saya tidak merasa malu jika harus berbicara di depan umum.				
24	Saya tidak ragu menjawab pertanyaan yang diajukan saat saya presentasi.				
25	Saya tidak takut akan salah bicara saat berbicara di depan umum.				
26	Saya merasa bersemangat ketika saya akan berbicara di depan umum.				
27	Saya tidak grogi saat mempresentasikan tugas.				
28	Saya selalu ingin jadi yang pertama untuk tampil di depan umum.				
29	Saya merasa takut apabila berbicara di depan umum.				
30	Saya merasa takut untuk memberikan komentar ketika berbicara di depan umum.				

LAMPIRAN 2

SEBARAN DATA PENELITIAN



Sebaran Data Self Efficacy

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	68	
2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	71
3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	77
4	2	2	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	78	
5	2	3	4	4	3	1	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	60	
6	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	89	
7	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	86	
8	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	82	
9	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81	
10	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	79	
11	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	76	
12	2	2	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	87	
13	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	90	
14	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	86	
15	2	2	2	1	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	87	
16	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	80	
17	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	81	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
19	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	61	
20	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	4	4	1	1	2	2	1	4	4	3	4	3	1	2	2	3	1	2	3	74	
21	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	88	
22	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86	
23	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	78	
24	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	64	
25	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	80	
26	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	76	
27	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	1	1	3	2	2	76	
28	3	4	4	3	2	2	1	3	2	1	3	3	4	4	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	73	
29	2	2	2	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	78	
30	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	80	
31	2	2	1	1	2	3	2	4	4	3	2	1	2	1	4	3	3	4	3	1	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	78	
32	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	76	
33	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	93	
34	4	3	2	2	3	2	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	1	1	2	2	1	1	81	
35	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	75	
36	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	87	
37	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	1	1	1	2	2	1	69	
38	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	1	2	2	2	72	
39	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	75	
40	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	
41	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	76	
42	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
43	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	87	
44	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86	
45	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
46	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	88	
47	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	81	
48	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	84	
49	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	84	
50	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	83	
51	1	2	2	2	1	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	4	3	82	
52	2	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	81	
53	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	83	
54	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	79	
55	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	1	2	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	4	4	3	3	85		
56	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	1	1	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	83	
57	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	77	
58	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	79	
59	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	3	4	4	81	

Sebaran Data Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	79
2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	79
3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	89	
4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	2	2	2	1	1	1	3	3	4	80	
5	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	3	4	89	
6	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	76	
7	1	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	85	
8	1	2	2	1	1	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	61	
9	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	1	2	2	2	2	4	4	4	91	
10	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	81	
11	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	77	
12	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	86	
13	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	83	
14	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	86	
15	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	3	3	3	87	
16	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	85	
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	85	
18	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
19	4	4	3	3	4	2	1	1	2	1	1	1	4	4	3	3	3	2	1	2	4	3	4	3	4	2	1	1	1	75	
20	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	84	
21	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	88	
22	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	83	
23	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	81	
24	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	81	
25	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	79	
26	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	82	
27	2	2	3	2	1	4	3	3	4	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	4	82	
28	3	3	4	4	2	4	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	2	3	3	3	2	2	2	75	
29	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	85	
30	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	79	
31	1	1	2	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	4	4	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	77	
32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	83	
33	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	85	
34	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	4	82	
35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	79	
36	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	85	
37	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	1	1	1	74	
38	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	3	83	
39	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	83	
40	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	87	
41	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	79	
42	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	3	87	
43	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	85	
44	1	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	2	1	1	1	2	3	3	4	84	
45	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	83	
46	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	2	2	1	2	4	3	3	86	
47	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	81	
48	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	81	
49	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	1	2	1	2	4	3	3	82	
50	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	80	
51	1	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1	3	3	3	80	
52	1	1	1	1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	1	2	1	2	4	3	3	83	
53	1	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	4	3	3	81	
54	1	1	1	1	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	1	2	3	4	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	77	
55	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	75	
56	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	1	1	2	2	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	3	80	
57	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	76	
58	2	1	2	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	77	
59	1	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	4	3	3	79	



DATASET ACTIVATE DataSet0.

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('kecemasan bicara') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes	
Output Created	21-MAR-2023 07:11:46
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 59 File Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used
	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('kecemasan bicara') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00. 00 Elapsed Time 00:00:00. 01

[DataSet0]

Scale: kecemasan berbicara

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.0169	117.293	.740	.958
VAR00002	55.9831	117.776	.702	.958
VAR00003	56.0678	117.823	.719	.958
VAR00004	56.0678	119.030	.657	.958
VAR00005	56.2373	119.150	.662	.958
VAR00006	56.1356	118.568	.670	.958
VAR00007	56.1356	118.292	.623	.959
VAR00008	56.0508	117.704	.672	.958
VAR00009	56.0508	118.428	.587	.959
VAR00010	56.0169	120.500	.510	.959
VAR00011	56.0508	122.222	.461	.960
VAR00012	56.1186	120.762	.574	.959
VAR00013	56.0169	119.465	.684	.958
VAR00014	56.1186	116.934	.707	.958

VAR00015	56.1356	118.705	.701	.958
VAR00016	56.0847	119.493	.640	.958
VAR00017	56.2203	120.278	.573	.959
VAR00018	56.1695	118.350	.700	.958
VAR00019	56.0678	119.926	.670	.958
VAR00020	55.9661	119.895	.623	.959
VAR00021	56.1356	118.774	.653	.958
VAR00022	56.0508	117.911	.691	.958
VAR00023	56.1864	118.637	.662	.958
VAR00024	56.1525	117.338	.719	.958
VAR00025	56.0339	119.275	.677	.958
VAR00026	56.0169	119.569	.674	.958
VAR00027	55.9661	119.033	.585	.959
VAR00028	56.0678	118.237	.727	.958
VAR00029	56.0508	118.325	.696	.958
VAR00030	56.1186	118.934	.617	.959

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.0169	127.051	11.27171	30

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
/SCALE('Self Efficacy ') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		21-MAR-2023 07:14:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	59
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 /SCALE('Self Efficacy') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

Scale: Self Efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.7119	111.657	.707	.948
VAR00002	58.6949	112.250	.678	.948
VAR00003	58.7797	112.485	.675	.948
VAR00004	58.7966	113.786	.622	.949
VAR00005	58.9492	113.808	.647	.949
VAR00006	58.8983	113.645	.661	.948
VAR00007	58.8983	113.541	.628	.949
VAR00008	58.7797	112.209	.698	.948
VAR00009	58.7627	112.529	.622	.949
VAR00010	58.7797	114.554	.535	.949
VAR00011	58.7966	115.372	.557	.949
VAR00012	58.8644	115.085	.556	.949
VAR00013	58.7458	114.400	.627	.949

VAR00014	58. 8475	112. 752	. 663	. 948
VAR00015	58. 8475	112. 994	. 682	. 948
VAR00016	58. 8475	113. 959	. 637	. 949
VAR00017	58. 8814	113. 555	. 604	. 949
VAR00018	58. 8644	111. 878	. 686	. 948
VAR00019	58. 7458	112. 951	. 717	. 948
VAR00020	58. 6780	114. 084	. 665	. 948
VAR00021	58. 8136	113. 947	. 557	. 949
VAR00022	58. 9322	114. 168	. 627	. 949
VAR00023	58. 9661	113. 895	. 627	. 949
VAR00024	58. 8814	110. 934	. 714	. 948
VAR00025	58. 7966	111. 992	. 699	. 948
VAR00026	58. 8644	112. 499	. 709	. 948
VAR00027	58. 7627	113. 667	. 593	. 949
VAR00028	58. 7627	115. 494	. 501	. 950
VAR00029	58. 7627	116. 046	. 486	. 950
VAR00030	58. 8475	116. 097	. 517	. 950
VAR00031	57. 8136	119. 085	. 085	. 956

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60. 7458	121. 227	11. 01033	31

LAMPIRAN 4

UJI HIPOTESA



```
CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes	
Output Created	21-MAR-2023 07:23:51
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 59 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet2]

Correlations			
		Self Efficacy	kecemasan berbicara
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	-.355**
	Sig. (1-tailed)		.003
	N	59	59

	Pearson Correlation	-.355**	1
kecemasan berbicara	Sig. (1-tailed)	.003	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0. 01 level (1-tailed).



LAMPIRAN 5
LINIERITAS DAN NORMALITAS



```
MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes	
Output Created	21-MAR-2023 07:22:42
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 59
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.04

[DataSet2]

Case Processing Summary

Cases					
Included		Excluded		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent

kecemasan berbicara * Self Efficacy	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
-------------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Report

kecemasan berbicara

Self Efficacy	Mean	N	Std. Deviation
59.00	89.0000	1	.
60.00	70.5000	2	6.36396
63.00	81.0000	1	.
66.00	79.0000	1	.
67.00	74.0000	1	.
69.00	81.0000	2	2.82843
71.00	84.0000	1	.
72.00	79.0000	2	5.65685
73.00	79.2500	4	2.06155
74.00	82.5000	4	5.32291
75.00	81.0000	3	4.00000
76.00	78.7500	4	2.06155
77.00	81.0000	5	2.82843
78.00	79.5000	4	13.00000
79.00	80.5000	4	1.00000
80.00	81.0000	1	.
81.00	79.3333	3	3.78594
82.00	86.5000	2	.70711
83.00	84.7500	4	1.70783
84.00	85.6667	6	1.75119
85.00	81.0000	2	7.07107
87.00	83.0000	1	.
89.00	85.0000	1	.
Total	81.2373	59	5.16400

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kecemasan berbicara * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	678.428	22
		Linearity	194.601	1
		Deviation from	483.827	21
		Linearity		

Within Groups	868.250	36
Total	1546.678	58

ANOVA Table

			Mean Square	F
			30.838	1.279
kecemasan berbicara * <i>Self Efficacy</i>	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	194.601	8.069
			23.039	.955
	Within Groups		24.118	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
			.250
kecemasan berbicara * <i>Self Efficacy</i>	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	.007
			.533
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan berbicara * <i>Self Efficacy</i>	-.355	.126	.662	.439

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=x y
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		21-MAR-2023 07:21:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	59
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	kecemasan berbicara
N		59	59
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	76.7288	81.2373
	Std. Deviation	6.67169	5.16400
	Absolute	.102	.129
Most Extreme Differences	Positive	.074	.064
	Negative	-.102	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=x y
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes

Output Created	21-MAR-2023 07:21:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	59
File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used. EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
	Resources	Processor Time 00:00:01. 48 Elapsed Time 00:00:01. 40

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>Self Efficacy</i>	59	100. 0%	0	0. 0%	59	100. 0%
kecemasan berbicara	59	100. 0%	0	0. 0%	59	100. 0%

Extreme Values

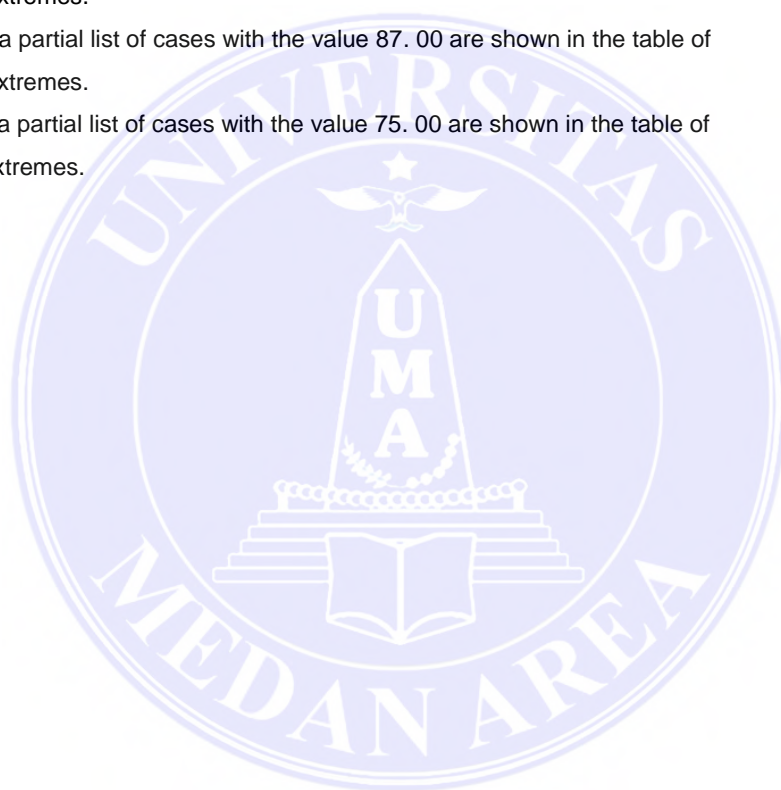
		Case Number	Value
<i>Self Efficacy</i>	Highest	1	33 89. 00
		2	13 87. 00
		3	6 85. 00
		4	46 85. 00
		5	12 84. 00 ^a
<i>kecemasan berbicara</i>	Lowest	1	5 59. 00
		2	19 60. 00
		3	18 60. 00
		4	24 63. 00
		5	1 66. 00
<i>kecemasan berbicara</i>	Highest	1	9 91. 00
		2	3 89. 00

	3	5	89.00
	4	21	88.00
	5	15	87.00 ^b
	1	8	61.00
	2	18	66.00
Lowest	3	37	74.00
	4	55	75.00
	5	28	75.00 ^c

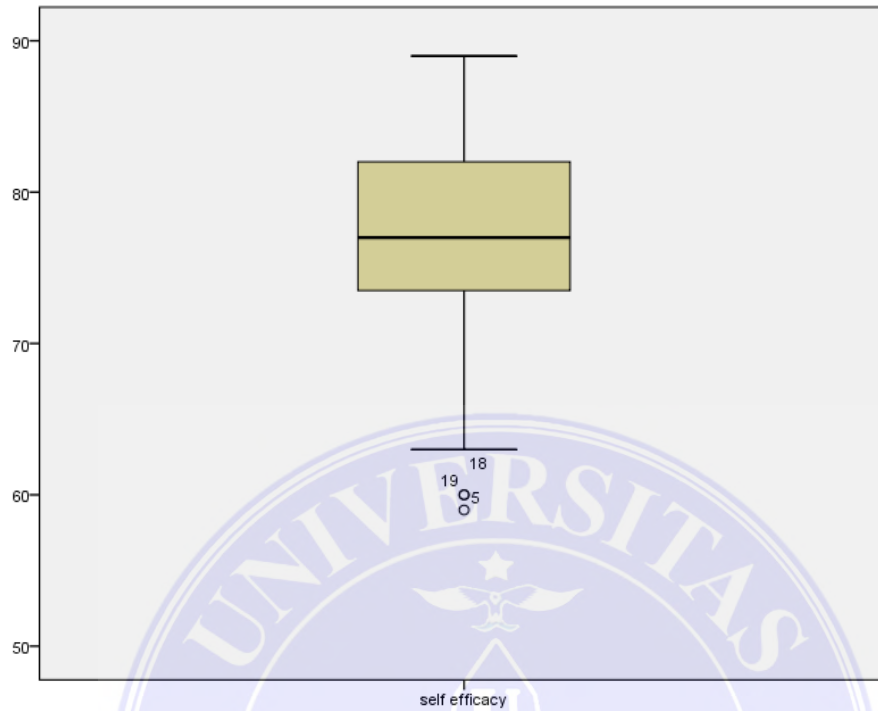
a. Only a partial list of cases with the value 84.00 are shown in the table of upper extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 87.00 are shown in the table of upper extremes.

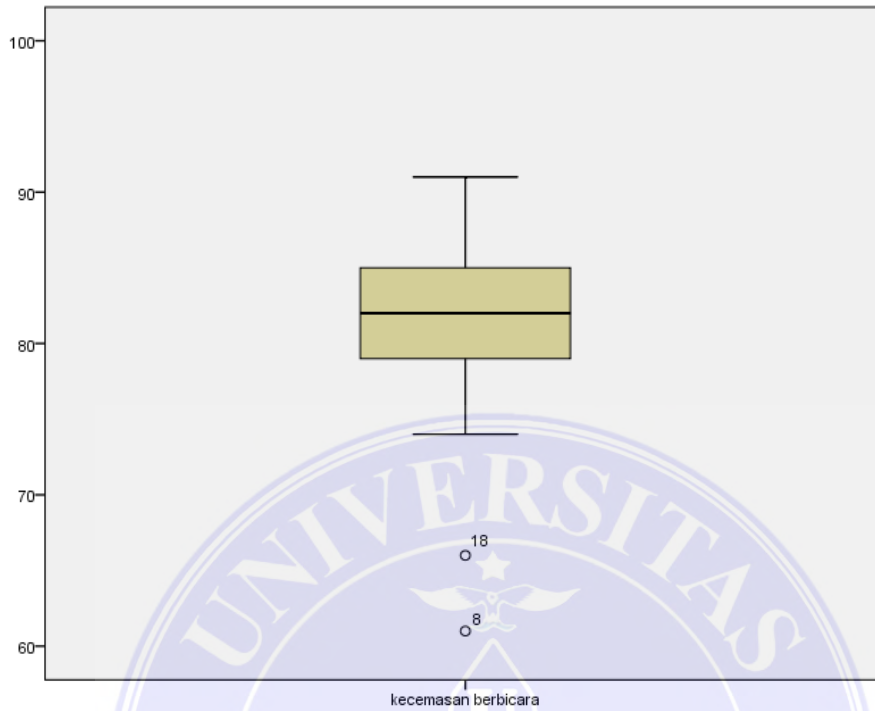
c. Only a partial list of cases with the value 75.00 are shown in the table of lower extremes.



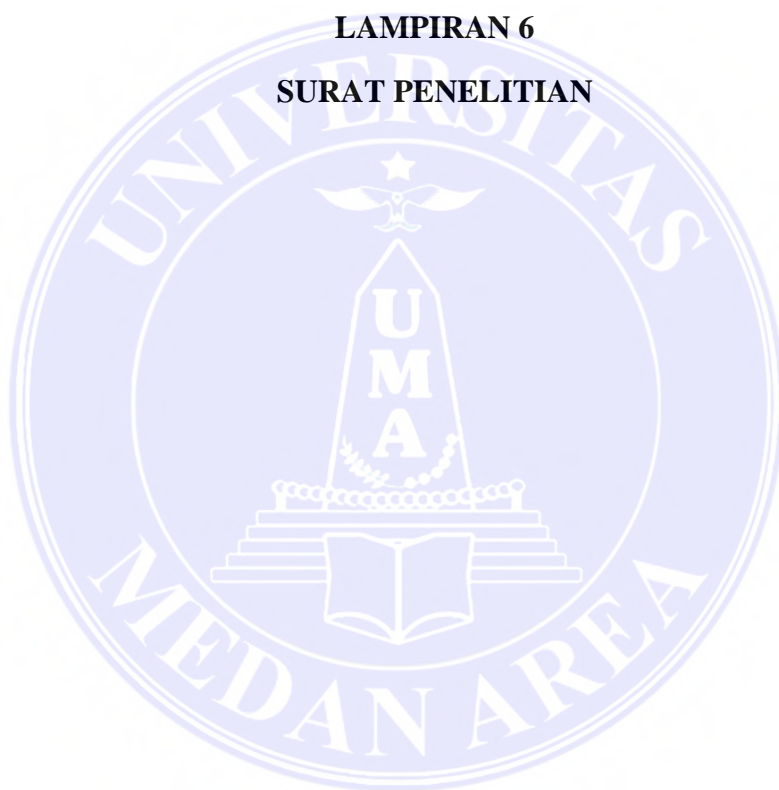
Self Efficacy



kecemasan berbicara



LAMPIRAN 6
SURAT PENELITIAN



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 56 /UMA/B/01.7/1/2023 05 Januari 2023.
Lamp. : 1 (satu) lembar.
Hal : Izin Riset Dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat, sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 04/FPSI/01.10/1/2023 tertanggal 03 Januari 2023, perihal Permohonan Izin Riset dan Pengambilan Data di Universitas Medan Area Jalan Kolam No 1 Medan Estate oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Wiby Nadia Alawiyah
No. Pokok Mahasiswa : 178600047
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data tersebut, untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,

Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

2015

Nomor : 849/FPSI/01.10/IV/2023 6 April 2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : **Wiby Nadia Alawiyah**
Npm : **178600047**
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Illmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Universitas Medan Area dengan judul "*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area*". Bersama kami mohon kepada Ibu kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 18 - 19 Januari 2023 s.d 19 Januari 2023.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


M. Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

29/1/2023

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip